To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
10-2026, Vol.9, No.3, hal,631-643
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

GEMERCITA : Penguatan Literasi Baca Anak Berbasis Digital Bagi Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Budaya Lokal Toraja

Berthin Simega [1*], Ervianti [2], Asriani Abbas [3]

[1] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja
[2] Teknologi Pendidikan , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Kristen Indonesia Toraja
[3] Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

**Correspondent Email:* bertinsimega@ukitoraja.ac.id

Article History:
Received: 04-10-2026; Received in Revised: 17-10-2026; Accepted: 27-10-2026
DOI: https://doi.org/10.35914/k0ac2v87

Abstrak

PKM GEMERCITA dilaksanakan di SD Negeri 2 Buntao, Lembang Rinding Kila, Kecamatan Buntao, Kabupaten Toraja Utara, untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi baca anak melalui teknologi digital sekaligus melestarikan cerita, bahasa, nilai, dan kearifan lokal Toraja. Program ini merespons rendahnya minat baca, belum optimalnya Gerakan Literasi Sekolah, keterbatasan bacaan budaya lokal, serta minimnya pemanfaatan teknologi dan tradisi lisan sebagai sumber belajar. Kegiatan mencakup sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, evaluasi dan monitoring, serta keberlanjutan program. Teknologi yang digunakan meliputi Heyzine untuk buku digital interaktif, modem Orbit sebagai pendukung internet, dan aplikasi GEMERCITA sebagai pusat bacaan, cerita rakyat, latihan pemahaman, permainan edukatif, serta dokumentasi literasi.Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan sekolah dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi literasi digital, termasuk mengembangkan serta menggunakan bacaan berbasis cerita rakyat Toraja. Orang tua dan masyarakat semakin aktif mendampingi anak membaca dan melestarikan budaya. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme melalui bacaan menarik, interaktif, dan kontekstual. Produk program mencakup bacaan digital budaya Toraja, kumpulan cerita sesuai kemampuan anak, buku interaktif Heyzine, aplikasi GEMERCITA, panduan media, materi pendampingan, dan dokumentasi kegiatan. GEMERCITA membangun ekosistem literasi digital partisipatif dan berkelanjutan, memperkuat budaya membaca, keterampilan digital, serta pewarisan budaya, dan berpotensi direplikasi di sekolah maupun lembang lainnya di Toraja.

Kata Kunci: *Gemercita, Literasi Baca, Digital, kearifan lokal, Budaya Toraja*

Abstrack

PKM GEMERCITA was implemented at SD Negeri 2 Buntao, Lembang Rinding Kila, Buntao District, North Toraja Regency, to enhance children's reading interest and literacy through digital technology while preserving Torajan stories, language, values, and local wisdom. It addresses low reading interest, suboptimal School Literacy Movement implementation, scarce culturally relevant materials, and limited use of technology and oral traditions. Activities comprised outreach, training, technology implementation,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

monitoring and evaluation, and sustainability planning. Technologies included Heyzine for interactive digital books, an Orbit modem for internet access, and the GEMERCITA application integrating reading materials, folklore, comprehension exercises, educational games, and literacy documentation. Results indicated improved school and teacher capacity to plan, implement, and evaluate digital literacy initiatives and develop and use folklore-based materials. Parents and communities increasingly supported children's reading and cultural preservation. Students demonstrated greater reading interest and enthusiasm through engaging, interactive, contextually relevant materials. Outputs included Torajan digital reading resources, stories adapted to children's reading levels, interactive Heyzine books, the GEMERCITA application, media guides, literacy support materials, and activity documentation. GEMERCITA established a participatory, sustainable digital literacy ecosystem, strengthening reading culture, digital skills, and cultural heritage transmission. The approach offers potential for replication in other schools and lembang.

Key Word: *Gemercita, Reading Literacy, Digital, Local Wisdom, Toraja Culture*

1. Pendahuluan

Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi lisan yang khas sebagai bagian penting dari identitas masyarakat . Salah satu wilayah yang memiliki potensi tersebut adalah Lembang Rinding Kila', Kecamatan Buntao', dengan luas wilayah sekitar 1.025 ha dan jumlah penduduk 2.348 jiwa . Masyarakat Lembang Rinding Kila' memiliki sumber daya manusia yang kaya, khususnya para pelaku tradisi lisan yang masih aktif dalam berbagai ritual adat, seperti *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'*. Tradisi lisan tersebut mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang berpotensi dikembangkan sebagai sumber pembelajaran sekaligus media pelestarian budaya (Simega, 2024) .

Potensi budaya belum dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan formal. Salah satu persoalan yang dihadapi adalah rendahnya minat baca anak-anak serta terbatasnya bahan bacaan yang menarik, kontekstual, dan berbasis budaya lokal. Kondisi tersebut juga terlihat di SDN 2 Buntao, Lembang Rinding Kila', yang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum memberikan hasil optimal. Pembelajaran di sekolah juga belum sepenuhnya mengintegrasikan cerita rakyat dan tradisi lisan Toraja sebagai sumber belajar (Andri Nurcahyono, 2023) . Padahal, cerita rakyat dapat menjadi media pembelajaran yang kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca, memperkaya kosakata, memahami struktur teks, sekaligus menanamkan nilai karakter dan budaya kepada siswa.

Urgensi pelestarian tradisi lisan semakin kuat karena keberadaannya mulai mengalami penurunan dalam praktik masyarakat. Berdasarkan *Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Toraja Utara*, terdapat 14 jenis tradisi lisan yang masih dilestarikan, tetapi hanya sekitar 29% yang masih sering diceritakan, sedangkan sebagian lainnya mulai jarang digunakan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi dokumentasi dan revitalisasi tradisi lisan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Sevastjanov et al., 2023) . Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu alternatif untuk memperluas akses terhadap cerita rakyat sekaligus menjadikannya lebih menarik dan relevan bagi generasi muda (Ervianti et al., 2023).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Mitra sasaran kegiatan Pengabdian ini adalah SDN 2 Buntao yang termasuk dalam kategori Mitra non produktif secara ekonomi. Kondisi mitra dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Aspek Sosial dan Pendidikan

Lembang Rinding Kila', yang terletak di Kecamatan Buntao' Kabupaten Toraja Utara, memiliki kondisi sosial dan pendidikan yang cukup beragam. Masyarakat di lembang ini memiliki kearifan lokal yang kaya, terutama dalam bentuk tradisi lisan yang terkait dengan ritual adat seperti Rambu Solo' dan Rambu Tuka'. Meskipun demikian, sektor pendidikan di wilayah ini menghadapi tantangan. Sekolah-sekolah di Lembang Rinding Kila', seperti SDN 2 Buntao, telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), namun hasilnya belum optimal karena rendahnya minat baca di kalangan siswa. Proses pendidikan formal belum sepenuhnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum yang diajarkan, sehingga budaya lokal seperti cerita rakyat Toraja jarang dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang menarik.



Gambar 1. Foto bersama di depan sekolah

2) Aspek Aksesbilitas dan Kewilayaan

Aksesibilitas ke Lembang Rinding Kila' tergolong cukup menantang, dengan kondisi geografis yang mungkin membuat transportasi ke wilayah ini sulit. Jaringan transportasi yang terbatas mempengaruhi mobilitas masyarakat dan akses mereka terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan teknologi. Selain itu, aspek kewilayahan juga menjadi faktor penting karena Lembang Rinding Kila' merupakan salah satu daerah yang relatif terpencil di Kabupaten Toraja Utara, sehingga membutuhkan upaya ekstra untuk mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan masyarakat. Walaupun begitu, masyarakat di Lembang Rinding Kila' memiliki potensi besar, terutama dalam hal penguatan budaya lokal melalui pelestarian tradisi lisan.

3) Aspek Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi di Lembang Rinding Kila' masih sangat terbatas. Banyak sekolah dan masyarakat yang belum sepenuhnya mengoptimalkan teknologi dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. Siswa di SDN 2 Buntao Lembang Rinding Kila', misalnya, belum terbiasa dengan penggunaan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

perangkat digital sebagai alat bantu belajar. Walaupun ada beberapa siswa yang sudah memiliki perangkat gawai, namun pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran literasi atau pelestarian budaya lokal masih sangat minim. Oleh karena itu, adanya platform digital yang dapat mengintegrasikan cerita rakyat Toraja dengan teknologi menjadi hal yang sangat relevan dan dibutuhkan untuk mendorong kemajuan pendidikan di wilayah ini.
Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra di Lembang Rinding Kila' adalah sebagai berikut:

a) **Minat Baca yang Rendah:** Siswa di SDN 2 Lembang Rinding Kila' menunjukkan minat baca yang rendah, yang menghambat pengembangan literasi mereka. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, serta kurangnya integrasi cerita rakyat Toraja dalam kurikulum.
b) **Kurangnya Pemanfaatan Tradisi Lisan dalam Pembelajaran:** Meskipun terdapat banyak pelaku tradisi lisan yang kaya akan cerita rakyat dan nilai budaya lokal, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Cerita rakyat Toraja jarang digunakan sebagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter dan budaya kepada siswa.
c) **Terbatasnya Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan:** Walaupun ada potensi untuk menggunakan teknologi digital dalam pendidikan, hal tersebut masih belum optimal di Lembang Rinding Kila'. Banyak siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan literasi, dan materi pembelajaran berbasis digital belum banyak diperkenalkan di sekolah-sekolah setempat.
d) **Keterbatasan Akses dan Infrastruktur Teknologi:** Infrastruktur teknologi di Lembang Rinding Kila' masih terbatas, dengan akses internet yang mungkin tidak selalu stabil. Hal ini menjadi hambatan dalam upaya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan pelestarian budaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengembangkan **GEMERCITA (Gemar Membaca Cerita Rakyat Toraja)** sebagai media literasi digital berbasis kearifan lokal. GEMERCITA mengintegrasikan cerita rakyat Toraja ke dalam konten digital yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan sumber belajar bagi siswa. Program ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan minat dan kemampuan literasi baca, tetapi juga pada dokumentasi, pemanfaatan, dan pelestarian tradisi lisan melalui keterlibatan pelaku budaya dan masyarakat setempat.

Mitra sasaran kegiatan adalah **SDN 2 Buntao**, yang termasuk kelompok masyarakat nonproduktif secara ekonomi. Permasalahan prioritas mitra meliputi rendahnya minat baca siswa, belum optimalnya pemanfaatan tradisi lisan sebagai media pembelajaran, terbatasnya penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan dokumentasi budaya lokal. Untuk menjawab permasalahan tersebut, program GEMERCITA dilaksanakan melalui pemanfaatan cerita rakyat Toraja berbasis digital, pelibatan pelaku tradisi lisan dalam pembelajaran, serta peningkatan kapasitas guru dan siswa dalam menggunakan teknologi sebagai sarana literasi dan pelestarian budaya.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan minat baca dan literasi siswa melalui bahan bacaan digital yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal Toraja, sekaligus memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pelestarian tradisi lisan. Program ini

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

diharapkan menghasilkan ekosistem literasi yang menghubungkan sekolah, siswa, guru, pelaku budaya, dan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, GEMERCITA tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana dokumentasi dan pewarisan budaya lokal kepada generasi muda. Program ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pendidikan berkualitas, pelestarian komunitas dan budaya lokal, serta penguatan kelembagaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

2.Metode

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) GEMERCITA dilaksanakan di SD Negeri 2 Buntao, Lembang Rinding Kila, Kecamatan Buntao, Kabupaten Toraja Utara, selama 4 bulan. Peserta program berjumlah 25 orang, terdiri atas 13 guru, 12 orang tua siswa sebagai anggota masyarakat. Guru berperan sebagai pengembang dan pengguna bahan bacaan digital, siswa sebagai pengguna bahan bacaan, sedangkan orang tua dan masyarakat mendukung pendampingan membaca serta penyediaan cerita dan pengetahuan budaya lokal Toraja. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, evaluasi dan monitoring, serta pendampingan keberlanjutan. Teknologi yang digunakan meliputi Heyzine sebagai platform penyajian buku digital interaktif dan aplikasi GEMERCITA sebagai pusat akses bahan bacaan serta aktivitas literasi. Tahapan pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut.

a. **Sosialisasi**
   Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan awal bersama guru dan perwakilan peserta program. Kegiatan ini memperkenalkan tujuan, manfaat, alur pelaksanaan, serta penggunaan GEMERCITA dan Heyzine untuk mendukung literasi baca anak berbasis kearifan lokal Toraja. Pemetaan kebutuhan dilakukan melalui observasi kondisi pembelajaran, diskusi dengan guru, dan pengisian angket untuk mengidentifikasi ketersediaan bahan bacaan, perangkat, akses internet, serta kemampuan awal guru dalam menggunakan teknologi.
   Target tahap ini adalah seluruh guru memahami tujuan dan mekanisme program serta sekurang-kurangnya 80% guru menyatakan kesiapan berpartisipasi. Pemahaman diukur menggunakan tes singkat setelah sosialisasi. Kesiapan diukur melalui angket kesediaan mengikuti pelatihan dan menerapkan bahan bacaan digital. Tahap ini menghasilkan kesepakatan mengenai tema cerita, sasaran pembaca, dan bentuk aktivitas literasi yang mengintegrasikan budaya lokal Toraja.
b. **Pelatihan**
   Pelatihan dilaksanakan pada 03 - 05 Agustus 2026 melalui workshop berbasis praktik dan pendampingan. Materi pelatihan mencakup pemilihan cerita rakyat Toraja, penyusunan naskah sesuai kemampuan membaca siswa, pembuatan ilustrasi, penyusunan aktivitas membaca dan menulis, serta pengoperasian Heyzine. Guru menyusun naskah dan ilustrasi menggunakan aplikasi pengolah teks atau desain, kemudian mengekspornya ke format PDF. Berkas tersebut

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

diunggah ke Heyzine untuk diolah menjadi buku digital yang dapat dibaca melalui tautan. Tautan buku selanjutnya diintegrasikan ke dalam GEMERCITA agar dapat diakses oleh siswa dan pendamping.

Setiap guru ditargetkan menghasilkan minimal satu bahan bacaan digital yang dilengkapi aktivitas membaca dan menulis. Keberhasilan pelatihan ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 85% guru mampu menyusun bahan bacaan secara mandiri. Kemampuan tersebut dinilai menggunakan lembar unjuk kerja yang mencakup penyusunan naskah, pengaturan ilustrasi, pengunggahan berkas, dan pembagian tautan. Selain itu, minimal 65% konten yang dihasilkan ditargetkan sesuai dengan capaian pembelajaran yang dituju. Kesesuaian diperiksa menggunakan rubrik telaah yang mencakup relevansi materi, tingkat keterbacaan, ketepatan aktivitas, dan keterkaitan dengan capaian pembelajaran. Unsur numerasi dinilai apabila memang dimuat dalam bahan bacaan dan aktivitas yang dikembangkan.

c. **Penerapan Teknologi**

Penerapan teknologi dilaksanakan pada tanggal 03 - 05 Agustus 2026 melalui penggunaan bahan bacaan digital dalam kegiatan literasi di kelas. Guru menggunakan laptop atau smartphone untuk membuka GEMERCITA, memilih cerita, dan mengakses buku digital Heyzine melalui tautan yang tersedia. Akses internet didukung oleh fasilitas internet yang diberikan yaitu modem Orbit. Dalam pembelajaran, guru memandu siswa membaca cerita, mendiskusikan isi dan nilai budaya, menjawab pertanyaan pemahaman, serta melakukan kegiatan menulis sesuai tingkat kemampuan siswa. Orang tua dapat mendampingi kegiatan membaca di rumah melalui aplikasi gemercita yang telah disediakan, sedangkan masyarakat berkontribusi dalam penyediaan dan pemeriksaan kesesuaian cerita dengan budaya setempat. Target penerapan adalah seluruh guru peserta menggunakan minimal satu bahan bacaan digital berbasis cerita rakyat Toraja dalam kegiatan literasi. Ketercapaian diverifikasi melalui jurnal penggunaan, observasi pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan. Apabila digunakan, bahan cetak berfungsi sebagai pendamping atau alternatif ketika perangkat dan koneksi internet terbatas. Penggunaan bahan cetak tersebut dicatat agar bentuk penerapan teknologi dapat dijelaskan secara konsisten.

d. **Evaluasi dan Monitoring**

Evaluasi dan monitoring dilakukan selama pelatihan dan penerapan untuk menilai ketercapaian indikator, kualitas produk, serta kendala pelaksanaan. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman, angket kesiapan, lembar unjuk kerja, rubrik telaah konten, observasi, jurnal penggunaan, dan wawancara atau diskusi dengan peserta.

Tabel 1. Persentase ketercapaian indikator dihitung sebagai berikut:

Indikator	**Cara pengukuran**
100% guru memahami program	Jumlah guru yang memenuhi batas nilai tes pemahaman dibagi jumlah guru peserta, dikalikan 100%.
≥80% guru siap terlibat	Jumlah guru yang menyatakan siap melalui angket dibagi jumlah guru peserta, dikalikan 100%.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

≥85% guru mampu merancang cerita secara mandiri	Jumlah guru yang memenuhi kriteria unjuk kerja tanpa bantuan langsung dibagi jumlah guru peserta, dikalikan 100%.
≥65% konten sesuai capaian pembelajaran	Jumlah produk yang memenuhi kriteria kesesuaian dibagi seluruh produk yang dinilai, dikalikan 100%.
100% guru menerapkan bahan bacaan digital	Jumlah guru yang memiliki bukti penggunaan minimal satu bahan bacaan digital dibagi jumlah guru peserta, dikalikan 100%.

Pendampingan dilanjutkan melalui grup WhatsApp untuk menghimpun kendala, memberikan umpan balik, dan membantu penyelesaian masalah teknis maupun pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki bahan bacaan dan pelaksanaan kegiatan literasi berikutnya.

3.Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "GEMERCITA: Penguatan Literasi Baca Anak Berbasis Digital bagi Masyarakat sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Budaya Lokal Toraja" telah memberikan hasil positif terhadap peningkatan keberdayaan mitra. Hasil pelaksanaan kegiatan berdasarkan aspek yang ditargetkan diuraikan sebagai berikut.

1. Aspek Manajemen : Peningkatan Kemampuan Manajemen
   Pada aspek manajemen, kegiatan GEMERCITA berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan literasi baca anak berbasis digital. Mitra yang terdiri atas pihak sekolah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil yang dicapai meliputi:

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

a. Terbentuknya tim pengelola kegiatan literasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat.
b. Tersusunnya jadwal kegiatan membaca secara rutin di sekolah dan di lingkungan keluarga.
c. Meningkatnya kemampuan guru dalam memilih, mengelola, dan memanfaatkan bahan bacaan digital sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa.
d. Tersusunnya pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah, guru, serta orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca anak.
e. Meningkatnya kemampuan mitra dalam melakukan pemantauan dan evaluasi perkembangan kemampuan membaca siswa.
f. Tersusunnya rencana tindak lanjut untuk menjamin keberlanjutan program literasi berbasis digital di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, mitra tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan program literasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk kegiatan yang lebih terarah, terorganisasi, dan berkelanjutan.

2. Aspek Sosial : Kemasyarakatan Peningkatan Keterampilan.
Pada aspek sosial kemasyarakatan, kegiatan GEMERCITA memberikan peningkatan keterampilan kepada guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendampingi anak membaca serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan juga berhasil membangun kesadaran bersama bahwa penguatan literasi anak merupakan tanggung jawab sekolah, keluarga, dan masyarakat.
Hasil yang diperoleh meliputi:
   a. Meningkatnya keterampilan guru dan orang tua dalam menggunakan perangkat digital untuk mengakses bahan bacaan anak.
   b. Meningkatnya kemampuan mitra dalam mendampingi anak membaca dan memahami isi bacaan.
   c. Meningkatnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan cerita rakyat dan kearifan lokal Toraja ke dalam kegiatan pembelajaran.
   d. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menceritakan kembali cerita lokal Toraja menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik bagi anak.
   e. Meningkatnya partisipasi orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di lingkungan keluarga.
   f. Terbangunnya kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam melestarikan bahasa, cerita rakyat, nilai budaya, serta kearifan lokal Toraja.
   g. Meningkatnya minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan membaca melalui media digital.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Kegiatan ini juga menciptakan ruang interaksi antara anak, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam mengenalkan nilai-nilai budaya Toraja melalui kegiatan membaca, bercerita, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi bacaan.

3. Produk Utama : Produk Bahasa dan Literasi Lokal.
   Produk utama yang dihasilkan dalam kegiatan GEMERCITA adalah produk bahasa dan literasi lokal berbasis digital yang memuat cerita, ungkapan, nilai-nilai kehidupan, serta unsur kearifan budaya lokal Toraja. Produk tersebut disusun menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Pemateri dan Peserta

Produk literasi tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran, oleh siswa sebagai bahan bacaan, serta oleh orang tua sebagai sarana pendampingan literasi di rumah. Selain meningkatkan minat baca anak, produk yang dihasilkan menjadi media untuk mengenalkan dan mewariskan bahasa, cerita, nilai sosial, serta kearifan budaya Toraja kepada generasi muda.

B. Pembahasan

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola kegiatan literasi secara lebih terstruktur. Terbentuknya tim pengelola yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat menunjukkan bahwa program GEMERCITA telah mendorong terbentuknya kolaborasi multipihak dalam pengembangan budaya literasi. Keterlibatan berbagai unsur tersebut memungkinkan kegiatan literasi tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab guru semata, tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

Peningkatan kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan bahan bacaan digital juga menjadi salah satu capaian penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai kurator sumber belajar digital yang perlu mempertimbangkan kesesuaian konten dengan usia, kemampuan membaca, konteks budaya, dan kebutuhan belajar anak. Dalam konteks

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

GEMERCITA, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena bahan bacaan yang digunakan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenalkan cerita, bahasa, nilai sosial, dan kearifan lokal Toraja (Ervianti & Simega, 2025) .

Pada aspek sosial kemasyarakatan, program GEMERCITA menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat memperluas ruang partisipasi masyarakat dalam pengembangan literasi anak. Peningkatan keterampilan guru dan orang tua dalam mengakses bahan bacaan digital memberikan peluang bagi anak untuk memperoleh sumber bacaan yang lebih beragam. Teknologi dalam konteks ini tidak ditempatkan sebagai tujuan utama, melainkan sebagai media pendukung untuk memperkuat interaksi anak dengan bahan bacaan (Rahmayanti & Fajar, 2020).

Peningkatan kemampuan guru dan orang tua dalam mendampingi anak membaca juga memperlihatkan pentingnya peran lingkungan sosial dalam membangun kebiasaan literasi. Pendampingan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan, mendiskusikan pesan cerita, menghubungkan cerita dengan pengalaman sehari-hari, serta mendorong anak untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca(Agustian et al., 2024) . Proses tersebut dapat memberikan pengalaman literasi yang lebih bermakna karena anak tidak hanya membaca secara pasif, tetapi terlibat dalam proses memahami dan mengomunikasikan kembali informasi (Ervianti & Pratama, 2024) .

Hal yang menarik dari pelaksanaan GEMERCITA adalah integrasi antara literasi digital dan kearifan lokal Toraja. Guru dan masyarakat didorong untuk menggunakan cerita rakyat, ungkapan, bahasa, serta nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari aktivitas literasi. Pendekatan ini menjadikan kegiatan membaca lebih dekat dengan kehidupan dan pengalaman anak. Anak tidak hanya berhadapan dengan bahan bacaan yang bersifat umum, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengenal lingkungan budaya yang menjadi bagian dari identitas mereka. Produk utama GEMERCITA berupa bahan bacaan dan media literasi digital berbasis budaya lokal merupakan salah satu bentuk luaran yang memiliki nilai strategis. Produk tersebut tidak hanya menghasilkan bahan pembelajaran bagi anak, tetapi juga mendokumentasikan unsur-unsur budaya Toraja dalam bentuk yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital (Milka et al., 2024) . Kumpulan cerita rakyat Toraja yang disederhanakan sesuai dengan kemampuan membaca anak merupakan bentuk adaptasi pengetahuan budaya agar lebih mudah diterima oleh peserta didik. Penyederhanaan bahasa tanpa menghilangkan pesan moral utama memungkinkan cerita lokal tetap mempertahankan nilai edukatifnya sekaligus menjadi bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak (Almeida et al., 2016) .

Pelaksanaan GEMERCITA menunjukkan bahwa literasi digital dan pelestarian budaya lokal tidak harus ditempatkan sebagai dua tujuan yang terpisah. Keduanya dapat diintegrasikan melalui pengembangan konten digital yang bersumber dari budaya masyarakat setempat. Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai sarana untuk mendokumentasikan, mengemas, menyebarluaskan, dan memanfaatkan kembali pengetahuan lokal dalam proses pendidikan. Integrasi tersebut menjadi semakin relevan karena generasi anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang semakin dekat dengan perangkat dan media digital (Kabakus et

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

al., 2025) . Apabila teknologi hanya digunakan untuk mengakses konten dari luar lingkungan budaya mereka, terdapat risiko berkurangnya kedekatan anak dengan cerita, bahasa, nilai, dan identitas lokal. Sebaliknya, ketika teknologi digunakan untuk menghadirkan budaya lokal dalam format yang menarik, maka teknologi dapat menjadi instrumen pelestarian budaya (Pardede et al., 2023) .

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa GEMERCITA telah memberikan dampak pada peningkatan keberdayaan mitra. Keberdayaan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan mitra dalam mengelola program, meningkatnya keterampilan dalam menggunakan media digital, terbentuknya kolaborasi sekolah dan masyarakat, serta tersedianya produk literasi lokal yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Keberlanjutan program menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian setelah kegiatan PKM selesai. Tim pengelola literasi yang telah terbentuk dapat dikembangkan menjadi komunitas atau kelompok penggerak literasi sekolah dan masyarakat. Produk digital yang telah dikembangkan juga dapat diperbarui secara berkala dengan menambahkan cerita rakyat, kosakata, ungkapan, permainan edukatif, maupun konten budaya Toraja lainnya.

Penggunaan cerita dan kosakata lokal memberi peluang bagi guru untuk menghubungkan bacaan dengan pengalaman anak. Nilai pendidikan produk bergantung pada ketepatan bahasa, keterbacaan, kualitas ilustrasi, dan kesesuaian pertanyaan pemahaman. Konten budaya juga perlu ditelaah bersama narasumber yang memahami cerita Toraja agar penyederhanaan tidak mengubah makna atau mengabaikan variasi cerita setempat. Pelestarian budaya dalam program ini lebih tepat dipahami sebagai upaya dokumentasi dan pengenalan; dampaknya terhadap pengetahuan budaya anak masih memerlukan evaluasi.

Kegiatan workshop memberi kesempatan kepada guru untuk berlatih menyusun bahan bacaan. Akan tetapi, kehadiran peserta dan tersedianya produk tidak setara dengan bukti peningkatan kompetensi. Demikian pula, foto siswa menggunakan perangkat mendokumentasikan keterlibatan dalam suatu sesi, tetapi belum menunjukkan perubahan minat baca yang menetap. Tanpa pengukuran sebelum dan sesudah, naskah ini belum dapat menyimpulkan efektivitas program terhadap kemampuan membaca siswa.

Kendala teknis aktual belum dirinci dalam naskah. Oleh karena itu, keterbatasan jaringan dan perangkat berikut dibahas sebagai risiko pelaksanaan yang perlu diperiksa, bukan sebagai kejadian yang telah terkonfirmasi. Jika tersedia, tambahkan catatan lokasi dan waktu gangguan, jumlah sesi terdampak, perangkat yang tersedia, serta penyesuaian yang benar-benar dilakukan.

Akses bahan bacaan melalui tautan bergantung pada koneksi, ukuran konten, dan perangkat pengguna. Penyediaan modem dapat mendukung konektivitas, tetapi belum menjamin kestabilan sinyal, kecukupan kuota, atau kemampuan banyak perangkat mengakses secara bersamaan. Strategi yang disarankan ialah menguji jaringan sebelum kegiatan, mengoptimalkan ukuran ilustrasi, menyiapkan koneksi cadangan sesuai kemampuan sekolah, serta menyediakan versi PDF atau cetak yang dibuat dan diuji secara terpisah. Akses luring tidak boleh diasumsikan tersedia pada seluruh fitur.

Dengan demikian, keberhasilan GEMERCITA tidak hanya diukur dari pelaksanaan kegiatan selama periode PKM, tetapi juga dari kemampuan mitra untuk melanjutkan, mengembangkan, dan memperluas manfaat program.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Keberlanjutan tersebut diharapkan dapat membentuk ekosistem literasi yang berbasis teknologi dan budaya lokal, sekaligus memperkuat posisi sekolah dan masyarakat sebagai aktor utama dalam pelestarian budaya Toraja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat dikemukakan bahwa GEMERCITA berhasil mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu pemberdayaan manajemen, peningkatan keterampilan sosial, dan pengembangan produk literasi lokal berbasis digital. Ketiga komponen tersebut saling memperkuat. Peningkatan kemampuan manajemen memungkinkan program dikelola secara sistematis; peningkatan keterampilan memungkinkan guru, orang tua, dan masyarakat berperan aktif; sedangkan produk literasi digital menyediakan media konkret yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, GEMERCITA tidak hanya menjadi program peningkatan minat dan kemampuan membaca anak, tetapi berkembang menjadi model pemberdayaan literasi berbasis teknologi yang berakar pada kearifan budaya lokal Toraja. Program ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan dapat berjalan beriringan dengan pelestarian budaya apabila konten digital dikembangkan berdasarkan konteks lokal dan melibatkan masyarakat sebagai bagian dari prosesnya

5. Ucapan Terimakasih (Optional)

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kemendiktisaintek melalui DPPM Tahun 2026 karena pelaksanaan kegiatan ini merupakan hasil Hibah kompetitif nasional yang seluruh pembiayaannya diperoleh dari DRPTM. dan tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Indonesia Toraja sehingga pelaksanaan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan-kegiatan pengabdian ini dapat terus terlaksanan guna meningkatkan kompetensi serta keterampilan masyarakat khususnya dalam dunia Pendidikan.

6. Daftar Pustaka

Agustian, M. A., Mayub, A., & Hamdani, D. (2024). Development of HOTS-Based Interactive E-Modules to Train High School Students' Critical Thinking Skills on Harmonic Vibration Material. *FINGER : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. https://doi.org/10.58723/finger.v3i1.212

Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, Dale., Rubin, J., Egnatoff, Dr. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., … Santa, U. F. De. (2016). PERAN GENERASI Z DALAM PENGGUNAAN BAHASA, SASTRA DAN AKSARA BALI SEBAGAI PENGEMBANGAN BUDAYA MENUJU INDONESIA EMAS. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, *5*(1).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Andri Nurcahyono, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*. https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924.

Ervianti, E., & Pratama, M. P. (2024). *Level of Self Efficacy of Student Computer Skills on Digital Literacy* (pp. 720–725). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-301-6_69

Ervianti, E., Sampelolo, R., & Putra Pratama, M. (2023). THE INFLUENCE OF DIGITAL LITERACY ON STUDENT LEARNING. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, *5*.

Ervianti, E., & Simega, B. (2025). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital*. *8*(1), 230–238.

Kabakus, A. K., Bahcekapili, E., & Ayaz, A. (2025). The effect of digital literacy on technology acceptance: An evaluation on administrative staff in higher education. *Journal of Information Science*, *51*(4). https://doi.org/10.1177/01655515231160028

Milka, Simega, B., Gasong, D., Tanduk, R., Herman, K., Kabanga, T., Karuru, P., Pasila, E., & Suluh, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Lembang Rantedada Melalui Pembinaan Sastra Lisan Berbasis Budaya Lokal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2).

Pardede, S., Lusiana, D., Kristini, I., Hutahean, J., Lesfani, G., Oktaviana, A., Loko, M., Sastra, K., Lokal, P. B., & Kelompok, I. (2023). Pengembangan literasi dan numerasi melalui pembuatan karya sastra dan produk budaya lokal. *Communnity Development Journal*, *4*(2).

Rahmayanti, I., & Fajar, A. (2020). Sosiopragmatik Imperatif Iklan pada Media Sosial. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *3*(1). https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.37

Sevastjanov, P., Kaczmarek, K., & Rutkowski, L. (2023). A currency trading system based on simplified models using fuzzy multi-criteria hierarchical optimization. *Applied Soft Computing*, *147*. https://doi.org/10.1016/j.asoc.2023.110747

Simega, B. (2024). ORIENTASI BUDAYA MANUSIA TORAJA DALAM PUAMA SUATU TINJAUAN HERMENEUTIKA PERSPEKTIF HANS-GEORG GADAMER. *Jurnal Aksara*, *36*(1).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).